

Evaluasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Era Digital di SMPN 34 Surabaya

Silva Afiza, Fatma Afrilia, Windasari Windasari

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Di era globalisasi, integrasi teknologi dalam pendidikan telah menjadi aspek penting dalam manajemen sekolah yang efektif. Integrasi teknologi dalam pendidikan sudah menjadi kebutuhan dalam lingkungan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Integrasi teknologi dalam pendidikan telah mengarah pada penggunaan teknologi dan informasi dalam aktivitas sehari-hari, menyediakan lingkungan belajar yang dinamis dan proaktif. Di era digital, penggunaan platform digital dan lingkungan pembelajaran digital dapat menimbulkan tantangan ketika kegiatan administratif tidak dilakukan secara efektif. Untuk mengatasi masalah ini, administrator sekolah harus memberikan pelatihan yang sesuai kepada guru dalam menggunakan teknologi digital dan menyediakan sumber daya dan dukungan untuk memastikan bahwa semua anggota staf memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan platform digital dan lingkungan pembelajaran secara efektif. Di era globalisasi, integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga berkontribusi terhadap keberhasilan komunitas pembelajar dalam mengatasi tantangan globalisasi.

Kata Kunci: Prestasi Integrasi Teknologi, Manajemen Pendidik, Pendidikan, Tenaga Kependidikan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.542>

Received: 15-03-2024

Accepted: 09-04-2024

Published: 31-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: In the era of globalization, the integration of technology in education has become an important aspect of effective school management. Technology integration in education has become a necessity in the learning environment during the Covid-19 pandemic. The integration of technology in education has led to the use of technology and information in daily activities, providing a dynamic and proactive learning environment. In the digital era, the use of digital platforms and digital learning environments can pose challenges when administrative activities are not carried out effectively. To address this issue, school administrators must provide appropriate training to teachers in using digital technology and provide resources and support to ensure that all staff members have the necessary skills and abilities to use digital platforms and learning environments effectively. In the era of globalization, the integration of technology in education has become an important component in the learning process. The integration of technology in education not only improves the quality of teaching but also contributes to the success of the learning community in overcoming the challenges of globalization.

Keywords: Technology integration, Educator Management, Education, Education Personnel

Pendahuluan

Landasan untuk menciptakan masyarakat modern dan berkelanjutan adalah pendidikan (Nurhayati, 2020). Semua peserta didik, baik formal maupun informal, menjadi fokus proses pembinaan, pembentukan, pengarahan, kecerdasan, dan pelatihan yang membentuk pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk memungkinkan siswa berhasil menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Pendidikan mempengaruhi perkembangan manusia di berbagai tingkatan, termasuk intelektual, sosial, emosional, dan fisik. Dalam hal ini, memiliki guru yang berkualitas sangat penting untuk memberikan pengajaran berkualitas tinggi (Veirissa, 2021). Guru adalah “anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang terselenggaranya pendidikan” mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor yang membantu terselenggaranya pendidikan (Maulana et al., 2021). Penyelenggaraan, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis yang diperlukan untuk menunjang proses pendidikan berada dalam lingkup profesional pendidikan. Tenaga kependidikan diangkat dan diberi wewenang untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidang spesialisasi dan kompetensinya (Mawardi, 2023). Mereka juga mendukung setiap program yang dibuat oleh kepala sekolah untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka dengan sukses dan efisien. Administrasi tenaga kependidikan yang efektif juga diperlukan untuk menjamin kelancaran proses pendidikan.

Mengembangkan kompetensi, menawarkan insentif, dan membangun iklim kerja yang mendukung kinerja yang lebih baik dan kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan merupakan contoh manajemen staf kependidikan yang efektif (Susanti, 2021). Manajemen tenaga kependidikan diakui secara luas memiliki peran penting dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah dan mempunyai dampak signifikan terhadap kemajuan akademik siswa (Mireles-Rios, 2019; Olivera, 2022; Orsdemir, 2019). Landasan yang kuat bagi efektivitas administrasi sekolah terletak pada manajemen staf kependidikan yang efisien, yang juga menumbuhkan lingkungan kerja yang meningkatkan kinerja dan kontribusi mereka (de Lucas, 2020; Gilmour, 2019; Hoyos-Duque, 2023; Mouw, 2020). Proses mencari, menyaring, dan mencari orang-orang yang memenuhi syarat untuk mengawasi administrasi sekolah dengan menawarkan dukungan, bimbingan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjamin efisiensi berjalannya lembaga pendidikan disebut sebagai manajemen tenaga kependidikan (Nurhidayah, 2020).

Untuk mengelola sumber daya manusia secara efektif komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan administrasi sekolah dapat melakukannya dengan mengembangkan kemampuan, menawarkan motivasi, dan memupuk lingkungan kerja yang positif. Akibatnya, manajemen staf yang efektif menjadi penting bagi administrasi sekolah dan membantu mendukung semua aspek pembelajaran yang berlangsung di kelas. Meskipun demikian, pengelolaan staf kependidikan menimbulkan sejumlah kesulitan, khususnya dalam hal efisiensi administrasi sekolah. Hambatan utamanya adalah adanya

kesenjangan kompetensi, atau perbedaan tingkat kemahiran TI di antara berbagai dosen (Sahar, 2015).

Dalam era digital, manajemen administrasi yang tidak mahir dalam penggunaan platform atau perangkat lunak digital mungkin mengalami kesulitan ketika mencoba menyelesaikan aktivitas administratif yang melibatkan teknologi era digital (Linero-Racines, 2023a, 2023b; Manea, 2021; Xu, 2023). Untuk mengatasi hambatan ini, manajemen administrasi sekolah harus memberikan pelatihan yang tepat kepada staf pengajar dalam penggunaan teknologi informasi dan menyediakan alat dan sumber daya yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua anggota staf memiliki akses dan kemahiran yang memadai dalam menggunakan platform dan perangkat digital. digunakan dalam pengelolaan sekolah. Sejumlah penelitian meneliti berbagai aspek pengelolaan staf pendidikan, termasuk penjadwalan, pembagian tugas, pemasaran, pelatihan, penempatan, seleksi, kompensasi, dan pemberhentian staf (Flamand, 2024; Gao, 2020; Krasniqi, 2022; Owan, 2021).

Sementara itu, penelitian ini berkonsentrasi pada evaluasi dari manajemen pendidik dan tenaga pendidikan pada era digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pembaca pengetahuan yang lebih baik tentang evaluasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di era digital di SMPN 34 Surabaya. Dalam kerangka ini, penulis bertujuan untuk menekankan pentingnya manajemen pendidik dan perbaikan tenaga kependidikan pada era digital. Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai penilaian manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di era digital di SMPN 34 Surabaya. Selain itu, diharapkan tulisan ini dapat menjadi panduan praktis bagi para pengambil keputusan dalam upaya meningkatkan efektivitas administrasi sekolah di institusi pendidikan.

Metode

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, menerjemahkan informasi yang ambigu menjadi informasi yang tepat, mengidentifikasi hubungan sebab akibat untuk mendukung hipotesis, dan mengevaluasi temuan penelitian sebelumnya yang relevan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan evaluasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di era digital di SMPN 34 Surabaya. Informan (staf dunia usaha, wakil kepala sekolah bidang humas, dan kepala sekolah) memberikan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, studi dokumentasi, dan wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, tujuan wawancara adalah untuk mengetahui sejauh mana kontribusi manajemen tenaga kependidikan di SMP Negeri 34 Surabaya terhadap efektivitas administrasi sekolah. Percakapan terencana ini diawali dengan serangkaian pertanyaan formal. Observasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan objek sarannya yaitu warga sekolah di SMP Negeri 34 Surabaya yang diamati. Proses yang lengkap akan didukung dengan prosedur dokumentasi. Hal ini memerlukan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis atau rekaman yang berkaitan

dengan penelitian. Pendekatan ini menjamin data yang komprehensif dan cukup representatif untuk memungkinkan analisis deskriptif kualitatif. Data dan informasi mengenai peningkatan efisiensi administrasi sekolah melalui pengelolaan staf pengajar di SMP Negeri 34 Surabaya dikumpulkan dengan menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini triangulasi meliputi observasi, wawancara, dan pencatatan. Informasi berasal dari wawancara dan dirujuk silang dengan isi dokumen terkait. Sumber informasi diperiksa. Sedangkan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan digunakan untuk melakukan analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Integrasi teknologi ke dalam proses belajar mengajar telah mengalami kemajuan pesat di masa globalisasi kontemporer. Setelah merebaknya wabah Covid-19, penggunaan teknologi di ruang kelas menjadi hal yang penting. Istilah “integrasi teknologi dalam pembelajaran” menggambarkan bagaimana media dan informasi dari teknologi digunakan dalam kegiatan kelas reguler. Lingkungan belajar mengajar yang dinamis dan proaktif dimungkinkan oleh integrasi teknologi. Albirini (2006) menyatakan bahwa tujuan mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan standar, aksesibilitas, dan keekonomian cara siswa mendapatkan pengajaran. Ia juga menyoroti keuntungan jaringan komunitas pembelajaran dalam mempersiapkan siswa menghadapi permasalahan yang ditimbulkan oleh globalisasi saat ini. Lebih jauh lagi, proses TIK merupakan serangkaian langkah berkelanjutan yang sepenuhnya mendukung sumber informasi dan proses belajar mengajar, bukan hanya satu langkah saja.

Di era dimana pengajaran tatap muka menjadi semakin langka, penggabungan teknologi ke dalam proses pendidikan telah mendapatkan perhatian yang signifikan (Verdinandus Lelu Ngono & Taufik Hidayat, 2019). Salah satu penyebab utama terbatasnya penggunaan teknologi untuk meningkatkan proses belajar mengajar adalah kurangnya keterampilan komputer. Efisiensi integrasi teknologi dipengaruhi oleh hal ini. Hal ini menyiratkan bahwa pendidik dapat menggunakan teknologi di kelas dan menyelidiki hubungan antara pedagogi dan teknologi. Memahami cara menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak tertentu menuntut pemahaman mendalam tentang pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan proses pendidikan. Hal ini memerlukan kesadaran akan konsep pedagogi khususnya penggunaan teknologi di kelas.

Hasil penelitian yang menunjukkan tingkat integrasi teknologi yang beragam di antara pendidik dan Tendik di SMP cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pengadopsian teknologi di lingkungan sekolah, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Di satu sisi, terdapat pendidik dan Tendik yang telah berhasil mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran dan manajemen sekolah. Hal ini tentu memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan efisiensi manajemen sekolah. Penggunaan teknologi dapat memfasilitasi penyampaian materi yang lebih menarik dan interaktif, serta memudahkan akses terhadap

sumber belajar yang beragam. Di sisi lain, teknologi juga dapat membantu proses administrasi dan manajemen sekolah menjadi lebih efisien dan terorganisir.

Namun, di sisi lain, masih terdapat tantangan signifikan terkait dengan keterbatasan akses dan kesiapan pengguna dalam mengadopsi teknologi. Keterbatasan akses dapat disebabkan oleh faktor infrastruktur, seperti ketersediaan perangkat teknologi dan jaringan internet yang memadai di lingkungan sekolah. Selain itu, kesiapan pengguna juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi teknologi. Pendidik dan Tendik perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya pengembangan profesional yang komprehensif bagi pendidik dan Tendik. Program pelatihan dan workshop yang dirancang secara khusus dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam menggunakan teknologi untuk tujuan pendidikan dan manajemen sekolah. Selain itu, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai juga menjadi faktor krusial dalam mendukung integrasi teknologi di sekolah.

Kebijakan pemerintah dan pihak terkait juga memiliki peran penting dalam mendukung integrasi teknologi di SMP (Malla Avila, 2022). Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penyediaan anggaran yang memadai untuk pengadaan perangkat teknologi, serta dukungan teknis bagi sekolah-sekolah merupakan beberapa langkah yang dapat diambil. Secara keseluruhan, integrasi teknologi di SMP merupakan suatu proses yang membutuhkan komitmen dan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pendidik, Tendik, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan potensi teknologi secara optimal, kualitas pendidikan dan manajemen sekolah dapat ditingkatkan secara signifikan.

A. Pendekatan dalam Menilai Kemampuan Pendidik untuk Merancang dan Mengadaptasi Kurikulum untuk Mencakup Elemen-elemen Teknologi Digital

Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perlunya menyerahkan RPP kepada kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan. RPP harus memuat elemen-elemen teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan LCD atau media presentasi lainnya. Kepala sekolah meminta untuk mengevaluasi rencana pengajaran yang akan dilaksanakan besok. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara RPP yang disusun dengan praktik pengajaran yang akan dilakukan di kelas. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Terdapat permintaan dari kepala sekolah agar setiap pengajaran menggunakan LCD atau media presentasi lainnya. Ini menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Kebijakan terkait penggunaan ponsel di sekolah, Kepala sekolah tampaknya membatasi penggunaan ponsel oleh siswa, terutama saat jam istirahat, untuk mencegah penyalahgunaan atau penggunaan yang tidak bertanggung jawab. Kepala sekolah juga meminta agar bahan ajar, seperti presentasi PowerPoint, dipersiapkan untuk ditampilkan di LCD atau media presentasi lainnya. Ini menegaskan kembali pentingnya menggunakan teknologi dalam proses pengajaran.

Dengan adanya kolaborasi dan komunikasi antara guru dengan kepala sekolah dalam mempersiapkan proses pembelajaran. Guru diminta untuk menyerahkan RPP kepada kepala sekolah, mendiskusikan rencana pengajaran, serta menerima masukan dan arahan dari kepala sekolah. Hal ini penting untuk memastikan kesesuaian dengan kebijakan dan standar sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengawas dan pemberi arahan dalam proses pembelajaran. Beliau memastikan bahwa guru mengimplementasikan penggunaan teknologi dalam pengajaran, serta mengawasi agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam mengevaluasi dan memberikan umpan balik terhadap rencana pengajaran yang diajukan oleh guru. Pertimbangan Keamanan dan Tanggung Jawab serta kekhawatiran kepala sekolah terkait penyalahgunaan ponsel oleh siswa, terutama saat jam istirahat. Ini menunjukkan bahwa keamanan dan tanggung jawab siswa dalam menggunakan teknologi menjadi pertimbangan penting dalam membuat kebijakan sekolah. Proses evaluasi berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah mengevaluasi rencana pengajaran sebelum pelaksanaan, serta kemungkinan adanya evaluasi lanjutan setelah proses pembelajaran berlangsung. Hal ini penting untuk memastikan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

Terdapat jadwal dan alokasi waktu yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Terdapat penyebutan kata "besok" yang mengisyaratkan adanya waktu tertentu untuk melaksanakan rencana pengajaran yang telah dipersiapkan. Manajemen waktu yang baik sangat penting untuk memastikan seluruh materi dapat disampaikan dengan efektif. Meskipun kepala sekolah menekankan penggunaan LCD atau media presentasi, namun juga menyiratkan adanya fleksibilitas dalam penggunaan teknologi lain seperti ponsel. Disebutkan bahwa "kadang-kadang boleh menggunakan ponsel". Ini menunjukkan bahwa sekolah mempertimbangkan manfaat teknologi lain selain LCD, asalkan digunakan secara bertanggung jawab. Adanya pertimbangan terhadap kondisi dan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat kekhawatiran bahwa siswa mungkin tidak dapat bertanggung jawab jika diberikan kebebasan menggunakan ponsel. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami kondisi dan karakter siswa sehingga metode dan media pembelajaran dapat disesuaikan. Budaya sekolah yang menekankan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta adanya kebijakan dan aturan yang harus dipatuhi oleh guru dan siswa. Budaya sekolah ini mencerminkan visi dan misi sekolah dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar.

B. Penerapan Strategi Kinerja Khusus untuk Menilai Kemampuan Tenaga Pendidik dalam Menggunakan Alat dan Platform Digital untuk Mengajar

Sekolah menggunakan teknologi dan platform digital dalam proses evaluasi kerja guru. Hal ini terlihat dari pernyataan "apakah memakai IT itu saja untuk evaluasi kerjanya". Pemanfaatan Platform Digital dalam Pengajaran Disebutkan bahwa pada masa pandemi, guru diwajibkan untuk menggunakan platform digital seperti Teams dan Google Form dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa sekolah mengadopsi teknologi secara intensif untuk memfasilitasi proses belajar mengajar jarak jauh. Guru didorong untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi, seperti membuat

tes online menggunakan platform seperti Tes.id. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengikuti perkembangan teknologi terkini dalam bidang pendidikan. Kebijakan Penggunaan Teknologi Meskipun kepala sekolah tidak mewajibkan penggunaan teknologi tertentu, namun pentingnya guru untuk memahami dan mengikuti perkembangan teknologi baru dalam dunia pendidikan. Ini menunjukkan adanya kebijakan yang mendorong integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Proses supervisi, hanya terdapat satu indikator yang dievaluasi. Ini mungkin merujuk pada indikator terkait penggunaan teknologi atau aspek lain yang menjadi fokus utama dalam evaluasi tersebut.

Pada saat pandemi, guru diwajibkan untuk menggunakan platform digital seperti Teams dan Google Form. Ini menunjukkan kemampuan sekolah untuk beradaptasi dengan cepat terhadap situasi darurat dan mengadopsi teknologi untuk memastikan keberlangsungan proses belajar mengajar. Adanya kolaborasi dan berbagi sumber daya di antara guru, ini dapat berupa pembentukan kelompok kerja atau komunitas pembelajaran profesional untuk saling mendukung dan berbagi praktik terbaik dalam penggunaan teknologi pendidikan. Dukungan Kepemimpinan Meskipun kepala sekolah tidak mewajibkan penggunaan teknologi tertentu, namun beliau mendorong guru untuk memahami dan mengikuti perkembangan teknologi baru. Ini menunjukkan adanya dukungan dari kepemimpinan sekolah dalam proses adopsi dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Pentingnya guru untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi pendidikan yang baru. Ini mencerminkan budaya pembelajaran berkelanjutan di sekolah, di mana guru didorong untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka seiring dengan perkembangan teknologi. Fleksibilitas dan Pilihan Meskipun terdapat platform atau teknologi tertentu yang dianjurkan, seperti Teams, Google Form, dan Tes.id, namun tidak secara eksplisit melarang penggunaan teknologi lain. Ini memberikan fleksibilitas dan pilihan bagi guru untuk mengeksplorasi dan menggunakan teknologi pendidikan yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

C. Evaluasi Kemampuan Pendidik untuk Mengadaptasi Metode Pengajaran serta Dukungan dan Pengembangan Profesional yang Disediakan kepada Pendidik untuk Meningkatkan Keterampilan Mereka ke dalam Pembelajaran Digital

Adanya evaluasi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti penggunaan platform Quizizz untuk pre-test. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan sesuai dengan tujuan dan konteks pembelajaran. Pertimbangan Kesesuaian Teknologi Disebutkan bahwa penggunaan teknologi tingkat tinggi diperbolehkan, namun harus disesuaikan dengan kebutuhan. Ini menunjukkan adanya pertimbangan matang dalam memilih teknologi yang tepat agar dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif. Penilaian dalam Pre-test yang dilakukan dengan platform seperti Quizizz tidak boleh dinilai secara langsung. Hal ini mungkin berkaitan dengan tujuan pre-test sebagai alat untuk mengevaluasi pengetahuan awal siswa, bukan untuk penilaian formal.

Pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana kebutuhan dan minat siswa menjadi pertimbangan utama dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan

pendekatan pembelajaran modern yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa. Penggunaan teknologi seperti LCD atau game harus diimbangi dengan metode pembelajaran lain, seperti penggunaan papan tulis atau aktivitas praktik langsung. Hal ini bertujuan untuk mencegah kebosanan dan memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Efisiensi Energi Disebutkan bahwa kepala sekolah mengingatkan untuk mematikan LCD jika tidak digunakan, dengan tujuan untuk menghemat energi. Ini menunjukkan adanya upaya untuk mempromosikan efisiensi energi di lingkungan sekolah. Pembelajaran Kontekstual seperti dalam pelajaran seni budaya (SBK), siswa dilibatkan dalam aktivitas drama secara langsung di luar kelas, daripada hanya menonton video tentang drama di LCD. Ini merupakan bentuk pembelajaran kontekstual yang membantu siswa memperoleh pengalaman nyata dan relevan.

Guru juga harus memiliki literasi teknologi yang memadai untuk dapat menggunakan berbagai platform dan metode pembelajaran berbasis teknologi. Misalnya, guru harus memahami cara menggunakan Quizizz untuk pre-test atau mengoperasikan LCD dengan baik. Pengembangan profesional berkelanjutan menunjukkan bahwa guru terus mengembangkan pengetahuan mereka melalui penelitian dan literatur terkini. Ini mencerminkan komitmen guru untuk terlibat dalam pengembangan profesional berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Manajemen kelas yang efektif, di mana guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak membosankan bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menggabungkan berbagai metode dan media pembelajaran, serta mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam mengatur aktivitas kelas.

Pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran, di mana berbagai metode dan media, seperti LCD, papan tulis, aktivitas praktik, dan lain-lain, digunakan secara terintegrasi untuk memberikan pengalaman belajar yang lengkap bagi siswa. Kepemimpinan Instruksional Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin instruksional, memberikan arahan dan masukan kepada guru mengenai penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang efektif. Hal ini mencerminkan adanya dukungan dan pengawasan dari pihak manajemen sekolah dalam proses pembelajaran. Serta kebijakan sekolah yang mengatur penggunaan teknologi dan metode pembelajaran, seperti larangan menilai pre-test menggunakan Quizizz atau perintah untuk mematikan LCD saat tidak digunakan. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan standar dan praktik terbaik dalam proses belajar mengajar.

Simpulan

Mengelola sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik, terbukti penting untuk meningkatkan hasil evaluasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Sekolah dapat menjamin dan ketersediaan kualitas tenaga pengajar yang memenuhi tujuan sekolah dengan menilai kebutuhan, memanfaatkan teknologi informasi, pengembangan karir, dan bekerja sama dengan lembaga pendidikan lainnya. Kehati-hatian harus diberikan selama proses pemanasan, orientasi, dan penempatan pendidikan profesional untuk menjamin

bahwa mereka memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk peran mereka saat ini. Untuk mengelola angkatan kerja pendidikan secara efektif dan berkelanjutan, kerja sama antara sekolah dan otoritas pendidikan sangatlah penting. Selain itu, cara pengelolaan tenaga kependidikan mempengaruhi standar pelayanan manajemen administrasi yang diperoleh masyarakat, orang tua, dan siswa. Dengan memberikan pembinaan, pertumbuhan, promosi, dan penghargaan, lembaga pendidikan dapat meningkatkan dorongan dan efektivitas tenaga pengajarnya. Untuk meningkatkan efektivitas administrasi sekolah, penting juga untuk memiliki tim manajemen dengan latar belakang administrasi yang kuat dan memberikan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan ini. Meskipun SMPN 34 Surabaya mempunyai kendala yang harus diatasi seperti kesenjangan teknologi, namun kendala tersebut dapat diatasi dengan kerja sama tim dan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat. Manajemen dan pemahaman staf yang efektif dapat membantu SMPN 34 Surabaya mencapai tujuan pendidikannya dengan lebih baik dan meningkatkan standar layanan manajemen administrasinya secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- de Lucas, E. F. (2020). Evaluation of knowledge management and satisfaction in future teachers. *Aula Abierta*, 49(1), 75–82. <https://doi.org/10.17811/RIFIE.49.1.2020.45-54>
- Flamand, P. (2024). The alignment of induction and evaluation of beginning teachers in secondary education: A strategic human resource management perspective. *Teaching and Teacher Education*, 143. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104543>
- Gao, Y. (2020). The Teacher Evaluation and Management System Innovation Based on the Artificial Intelligence Algorithms. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 1017, 1144–1149. https://doi.org/10.1007/978-3-030-25128-4_144
- Gilmour, A. F. (2019). The Coverage of Classroom Management in Teacher Evaluation Rubrics. *Teacher Education and Special Education*, 42(2), 161–174. <https://doi.org/10.1177/0888406418781918>
- Hoyos-Duque, J. R. (2023). Teacher strategy management in learning periods through formative evaluation: systematic review perspective. *Aibi, Revista de Investigacion Administracion e Ingenierias*, 11(2), 57–63. <https://doi.org/10.15649/2346030X.3115>
- Krasniqi, D. (2022). Teacher Evaluation Feedback and Their Self-Efficacy in Classroom Management Skills. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 15(1), 23–31. <https://doi.org/10.26822/iejee.2022.275>
- Linero-Racines, R. M. (2023a). Management strategies for teacher performance evaluation in Colombian schools. *BPA Applied Psychology Bulletin*, 81(296), 1–12. <https://doi.org/10.26387/bpa.2023.00003>
- Linero-Racines, R. M. (2023b). Management strategies for teacher performance evaluation in Colombian schools. *BPA Applied Psychology Bulletin*, 81(296), 1–12. <https://doi.org/10.26387/bpa.2023.00003>

- Malla Avila, D. E. (2022). Persepsi guru terhadap integrasi teknologi informasi komunikasi dalam pembelajaran IPS selama daring. 5, הארץ(8.5.2017), 2005–2003.
- Malla Avila, D. E. (2022). PERSEPSI GURU TERHADAP INTEGRASI TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN IPS SELAMA DARING. 5, הארץ(8.5.2017), 2005–2003.
- Manea, A. D. (2021). Teacher Self Evaluation - Indicator of Quality Management in Education. *Astra Salvensis*, 2, 37–46.
- Maulana, M. P., Nurlaeli, A., & Suryana, S. (2021). Upaya tenaga administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan administrasi di sekolah. *PeTeKa*, 4(2), 9. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/4177>
- Maulana, M. P., Nurlaeli, A., & Suryana, S. (2021). Upaya Tenaga Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Di Sekolah. *PeTeKa*, 4(2), 9.
- Mawardi. (2023). Strategi pengembangan kinerja tenaga kependidikan. *Jurnal*, 5(1), 157–167.
- Mawardi. (2023). Strategi pengembangan kinerja tenaga kependidikan. 5(1), 157–167.
- Mireles-Rios, R. (2019). Teacher Evaluations and Contextualized SelfEfficacy: Classroom Management, Instructional Strategies and Student Engagement. *Journal of School Administration Research and Development*, 4(1), 6–17. <https://doi.org/10.32674/JSARD.V4I1.1938>
- Mouw, J. M. (2020). Using virtual reality to promote pre-service teachers' classroom management skills and teacher resilience: A qualitative evaluation. *International Conference on Higher Education Advances*, 2020, 325–332. <https://doi.org/10.4995/HEAd20.2020.11049>
- Nurhayati, E. (2020). Mengembangkan pendidikan karakter berbasis budaya menuju Society 5.0. *Upy*, 06(02), 11327–11333. <https://www.upy.ac.id/berita/mengembangkan-pendidikan-karakter-berbasis-budaya-menuju-society-50>
- Nurhayati, E. (2020). Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0. *Upy*, 06(02), 11327–11333.
- Nurhidayah, S. (2020). Implementasi manajemen pendidikan berbasis sekolah di lembaga pendidikan formal NU (Studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman). *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Nurhidayah, S. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS SEKOLAH DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL NU (STUDI KASUS DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN). *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Olivera, I. A. (2022). Formative Evaluation and Information Management: alternative pedagogical support to teachers in the Information Sciences career. *Data and Metadata*, 1. <https://doi.org/10.56294/dm202268>
- Orsdemir, A. (2019). Evaluation by Teachers of "Use of Influence in Agile Management" by School Administration. *International Journal of Disability, Development and Education*, 66(6), 577–589. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2019.1634249>

- Owan, V. J. (2021). Principals' Management of Library Resources and Teachers' Lesson Preparation Practices in Secondary Schools: A Predictive Evaluation. *Library Philosophy and Practice*, 2021, 1–22.
- Sahar, A. (2015). Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SD di Kecamatan Prambanan Sleman. *Jurnal*.
- Sahar, A. (2015). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pai Sd Di Kecamatan Prambanan Sleman.
- Susanti, H. (2021). Manajemen pendidikan, tenaga kependidikan, standar pendidik, dan mutu pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33–48. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>
- Susanti, H. (2021). Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33–48. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>
- Veirissa, A. H. (2021). Kualitas guru di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 4, 267–272. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/861>
- Veirissa, A. H. (2021). Kualitas Guru di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 4, 267–272.
- Verdinandus Lelu Ngono, & Taufik Hidayat, W. (2019). Pendidikan di era digital. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/3093>
- Verdinandus Lelu Ngono, & Taufik Hidayat, W. (2019). Pendidikan Di Era Digital. In *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan (Issue February)*.
- Xu, J. (2023). Design of Comprehensive Quality Evaluation Management of Teachers' Teaching Function Based on Analytic Hierarchy Process. *Proceedings - 2023 3rd International Conference on Digital Data Processing, DDP 2023*, 113–116. <https://doi.org/10.1109/DDP60485.2023.00031>